

**PENGARUH MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA**

Novita Julaicha<sup>1</sup>, Lina Putriyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Email: [1novitajulaicha2211@gmail.com](mailto:novitajulaicha2211@gmail.com), [2linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:linaputriyanti@upgris.ac.id),

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Indonesian language at SDN Rogomulyo 01, Pati Regency, especially in the aspect of understanding reading content. The low learning outcomes are caused by the lack of variety in learning methods and the dominance of lecture methods that make students passive, quickly bored, and unfocused. To overcome these problems, the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is used which integrates reading and writing activities in groups. The purpose of this study is to determine the effect of the CIRC learning model and fourth-grade students' Indonesian language learning outcomes after the implementation of the CIRC model. This study uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study were all 16 fourth-grade students at SDN Rogomulyo 01. Data collection techniques include tests (pretest and posttest), observation, interviews, and documentation. The results of the t-test show that the significance value is  $0.000 < 0.05$  and  $t \text{ count } (13.000) > t \text{ table } (2.131)$ , so  $H_1$  is accepted. This means that there is a significant influence between the implementation of the CIRC model on student learning outcomes. Student learning outcomes after the implementation of the CIRC model showed a significant increase. The average pretest score of 47.81 increased to 80.31 in the posttest, and learning completeness increased from 12.5% to 93.75%. In addition, improvements were also seen in three learning domains: cognitive (understanding and evaluating reading), affective (positive attitudes and cooperation), and psychomotor (active reading and writing in groups). Thus, the CIRC model is effective in improving student learning outcomes as well as reading comprehension and student activeness during Indonesian language learning, after the implementation of the model.*

*Keywords: CIRC Model, Learning Outcomes, Indonesian Language.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Rogomulyo 01 Kabupaten Pati, khususnya dalam aspek memahami isi bacaan. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan dominannya metode ceramah yang membuat siswa pasif, cepat bosan, dan tidak fokus. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan model*

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV setelah diterapkannya model CIRC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Rogomulyo 01 yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pretest dan posttest), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (13,000) > t_{tabel} (2,131)$ , sehingga  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model CIRC terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah diterapkan model CIRC menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai pretest sebesar 47,81 meningkat menjadi 80,31 pada posttest, dan ketuntasan belajar meningkat dari 12,5% menjadi 93,75%. Selain itu, peningkatan juga terlihat dalam tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif (memahami dan mengevaluasi bacaan), afektif (sikap positif dan kerja sama), dan psikomotor (aktif membaca dan menulis dalam kelompok). Dengan demikian, model CIRC efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan keaktifan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia, setelah diterapkannya model.*

**Kata Kunci:** *model circ, hasil belajar, bahasa Indonesia*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk kemampuan literasi siswa, terutama pada aspek keterampilan membaca dan menulis. Menurut Sukma dan Saifudin (2021: 27) menjelaskan bahwa Bahasa Adalah hal yang sangat penting bagi manusia, karena bahasa tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, mengutarakan pikiran serta pendapat saja, melainkan digunakan sebagai alat untuk mengadakan hubungan

pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani, Intania, Rizky, Aldi Mukti Al Bukhori, dan Lina Putriyanti ( 2023: 368) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pendidikan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena bahasa Indonesia tidak pernah terlepas sari kegiatan belajar mengajar wajib menggunakan Bahasa Indonesia.

Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti saat mengikuti program Kampus Mengajar di SDN Rogomulyo 01 Kabupaten Pati, ditemukan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Rendahnya kemampuan memahami bacaan tersebut tercermin dari ketidaktepatan jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks serta minimnya partisipasi mereka dalam kegiatan membaca dan berdiskusi. Data hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sementara sisanya belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya masalah serius dalam efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengungkapkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa berperan pasif dan hanya sebagai penerima informasi. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang menekankan pentingnya keaktifan, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Menurut Istarani

(2015:1), model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena mencakup segala aspek penyajian materi, interaksi, dan evaluasi. Selain itu, menurut Djameluddin (2019:6), belajar seharusnya mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai positif, yang hanya dapat tercapai jika siswa benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok. Salah satu model yang relevan adalah CIRC. Model ini mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam kelompok kecil yang heterogen, sehingga mendorong interaksi antar siswa, pemahaman bacaan yang lebih mendalam, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Aslami, Ardhita, dian, Moh, Aniq KHB, & Diana Endah, 2019: 365) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif memudahkan siswa dalam menemukan konsep yang sulit apabila

mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Slavin (dalam Lie, 2018:25) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif seperti CIRC mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif karena siswa saling membantu memahami materi dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Putri & Astuti, 2024; Ningrum et al., 2020).

Penelitian oleh Adawiyah, Gading, dan Bayu (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, khususnya pada aspek pemahaman isi bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar siswa SD kelas IV pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan

mendeskripsikan hasil belajar siswa SD kelas IV pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model CIRC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman bacaan, keterlibatan siswa, dan hasil belajar secara menyeluruh..

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rogomulyo 01 Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Subjek penelitian yang digunakan yaitu 16 siswa kelas IV SD dengan jumlah 6 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-experimental design one grup pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Rogomulyo 01 sebanyak 16 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena jumlah siswa yang kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, dimana data diperoleh langsung dari sumber utama melalui hasil pretest dan posttest siswa kelas IV SDN Rogomulyo 01, observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model CIRC yang mencakup keaktifan siswa, keterlibatan kelompok. Wawancara dengan guru kelas IV mengenai pelaksanaan, persepsi, dan tantangan penerapan model CIRC.
2. Data Sekunder yaitu data pendukung primer. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

Selain itu juga ada sumber data yang dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber data primer, dimana siswa kelas IV SDN Rogomulyo 01 yang menjadi subjek utama penelitian dan juga guru kelas IV SDN Rogomulyo 01 sebagai informan utama wawancara.
2. Sumber data sekunder, dikumpulkan melalui dokumen sekolah seperti, daftar hadir, foto kegiatan perangkat

pembelajaran dan jurnal atau artikel.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes pilihan ganda sebanyak 40 soal untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam mewawancarai guru kelas IV untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dimana untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Rogomulyo 01 terutama saat diterapkannya model CIRC. Wawancara yang digunakan yaitu terstruktur kepada guru dan siswa untuk menggali informasi persepsi dan hambatan pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan adalah foto, video, dan nilai siswa sebagai pelengkap data. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda 40 butir untuk

mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu variable. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji validitas, dimana uji tersebut dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan soal. Rumus yang digunakan yaitu korelasi product momen. Dari 40 soal 20 soal dinyatakan valid.
2. Reliabilitas, dimana soal dihitung menggunakan rumus KR-20 dengan hasil berada pada kategori sangat tinggi.
3. Tingkat kesukaran, dimana menunjukkan mayoritas soal berada pada kategori sedang.
4. Daya pembeda, Dimana menunjukkan Sebagian besar soal berada pada kategori baik dan baik sekali. Kemudian

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk melalui SPSS untuk menentukan distribusi data bersifat normal atau tidak. Uji hipotesis, Dimana menggunakan paired sample t-test untuk membandingkan nilai pretest

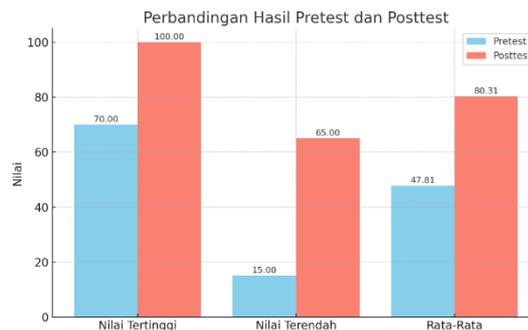
dan posttest dengan kriteria jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,005 maka terdapat pengaruh signifikan. Uji ketuntasan belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian KKM secara klasikal.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 16 Juli 2025 di kelas IV SDN Rogomulyo 01 Pati. Hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data pretest dan posttest, serta didukung oleh observasi dan wawancara. Data yang dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model CIRC. Sebelum perlakuan, siswa terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah dilakukan pembelajaran model CIRC selama beberapa pertemuan, siswa Kembali diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Selain itu,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa kelas IV SDN Rogomulyo 01 sebesar 47,81, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 80,31. Sebelum

perlakuan, hanya 2 siswa (12,5%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tapi setelah penerapan model CIRC, sebanyak 15 siswa (93,75%) dinyatakan tuntas belajar.



Gambar 1 memperkuat temuan pada tabel sebelumnya dengan menunjukkan visualisasi perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest. Peningkatan yang tajam tampak jelas dari grafik yang mencerminkan pengaruh model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1 Pretest, Posttest Siswa SDN Rogomulyo 01 Kabupaten pati**

Jenis	N	Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	16	47,81	25	70	12,5%	87,5%
Posttest	16	80,31	65	100	93,75%	6,25%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 47,81 pada saat pretest menjadi 80,31 saat posttest. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat signifikan dari 12,5% menjadi 93,75%. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

**Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest, Posttest Siswa SDN Rogomulyo 01 Kabupaten pati**

**Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample t-test Nilai Pretetst dan Posttest**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviatio n	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
Pair	Pretest - Posttest				Lower	Upper			
1		-32.50000	10.00000	2.500000	-37.82862	-27.17138	-13.00000	15	.000

Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan thitung (13,000) > ttabel (2,131), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Dengan demikian, hipotesis diterima yaitu model CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara

singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Peningkatan ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman aktif Piaget (dalam Suprijono, 2013). Model CIRC mendorong keterlibatan siswa dalam membaca, berdiskusi, menulis, dan menyimpulkan secara kolaboratif, yang sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Lie, 2018) bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan pemahaman melalui interaksi sosial.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Kusumadewi, A.A. Gede Agung, Ni Wayan Rati (2020) yang menyimpulkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD.

Sebagai langkah awal, hasil belajar siswa dianalisis dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata siswa sebelum

diterapkannya model CIRC adalah 47,81 yang menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model CIRC nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,31. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 32,5 poin. Hasil posttest ketuntasan klasikal belajar sebesar 93,75% yang artinya kelas tersebut tuntas secara klasikal karena mencapai  $\geq 70\%$  dari yang telah ditetapkan.

Peningkatan ini juga sejalan dengan teori Konstruktivisme dari Jean Piaget (dalam Suprijono, 2013) yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi secara aktif saat peserta didik membangun sendiri pemahaman mereka melalui pengalaman belajar. Model CIRC mendukung prinsip ini karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan langsung dalam membaca, berdiskusi, menulis, dan menyimpulkan secara kolaboratif. Lingkungan belajar yang aktif dan bermakna seperti ini mendorong keterlibatan kognitif dan emosional siswa secara maksimal. Selain itu, menurut Taksonomi Bloom (Parwati et al., 2018), hasil belajar mencakup

ranah kognitif, siswa menunjukkan perkembangan kemampuan dalam memahami teks bacaan dan mengolah informasi serta mengingat kembali isi bacaan (C1), siswa mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri (C2), dan siswa dapat memberikan tanggapan terkait teks yang dibaca (C5). Ranah afektif, dimana siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam sikap terhadap pembelajaran. Siswa menunjukkan capaian pada beberapa level yaitu Receiving (menerima), Responding (menanggapi), dan Valuing (menghargai). Sementara itu dari ranah psikomotor, siswa menunjukkan keterampilan konkret dalam menulis. Keterampilan siswa umumnya berkembang pada empat tingkatan awal yaitu persepsi, Dimana siswa mampu mengenali symbol-simbol bacaan, struktur kalimat, serta memahami instruksi penulisan yang diberikan guru. Kesiapan, siswa menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan aktivitas menulis, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kerja kelompok. Pada tahap respons terbimbing siswa menulis dengan bantuan guru. Saat proses ini berlangsung terus menerus siswa mulai terbiasa menulis secara

mandiri dan percaya diri. Inilah yang menunjukkan bahwa mereka telah memasuki tahap respons terbiasa, dimana keterampilan menulis dilakukan dengan lancar, sistematis dan semakin minim kesalahan.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model CIRC tidak hanya disebabkan oleh metode pembelajaran maupun Taksonomi Bloom. Dalam kenyataannya peningkatan ini juga sangat dipengaruhi oleh berbagai factor lain yang mendukung proses belajar, baik dari dalam diri siswa (factor internal) maupun luar siswa (factor eksternal). Faktor internal, selama pelaksanaan pembelajaran dengan model CIRC terdapat beberapa kondisi internal siswa yang mendukung keberhasilan belajar mereka. Pertama dari factor fisiologis Dimana secara umum seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi fisik yang sehat. Kedua aspek psikologis, Dimana siswa lebih menjadi antusias karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Ketiga factor kelelahan, dimana dengan adanya penerapan model CIRC mengurangi kelelahan siswa yang biasanya muncul dalam pembelajaran monoton. Dengan kegiatan kerja sama

kelompok, dan adanya pembagian peran siswa tidak merasa jenuh. Selain factor internal, factor eksternal juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa setelah diterapkannya model CIRC. Pertama, dari factor keluarga dan dukungan orang tua dalam memberikan semangat. Kedua, dari aspek sekolah seperti guru menerapkan model CIRC dengan kreatif, kolaborasi antarsiswa dalam kelompok juga membentuk suasana belajar yang positif sehingga tercipta interaksi yang membangun pemahaman secara mendalam. Ketiga, factor Masyarakat seperti lingkungan tempat tinggal yang positif dan dukungan teman sebaya dapat memperkuat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain kuantitatif, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara juga mendukung temuan ini. Sebelum perlakuan, pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah, siswa terlihat pasif, kurang focus, dan cepat bosan. Namun setelah diterapkannya model CIRC, suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dengan siswa tampak aktif membaca, terlibat dalam diskusi, dan lebih percaya diri menyampaikan hasil kerja

kelompok mereka. Guru juga beralih dari pusat informasi menjadi fasilitator yang memantau dan membimbing proses belajar siswa.

Penelitian ini juga diperkuat dengan peneltiian yang dilakukan oleh Reksa, Teja, Bayu, Lina Putriyanti, & Filia prima Artharina (2024) menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa model CIRC secara konsisten mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indoneisa di tingkat sekolah dasar.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Rogomulyo 01 Kabupaten Pati. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti hipotesis diterima dan model CIRC efektif

dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan serta mendorong keaktifan belajar. Selain itu, peningkatan rata-rata nilai siswa dari 47,81 (pretest) menjadi 80,31 (posttest) serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 12,5% menjadi 93,75%.

Penerepan model CIRC menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa menyeluruh pada tiga ranah pembelajaran menurut Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, dimana siswa mampu mengingat, memahami, dan mengevaluasi isi bacaan. Ranah afektif Dimana siswa menunjukkan sikap positif seperti antusiasme, kerja sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Ranah psikomotor, Dimana siswa mampu menyusun ringkasan bacaan dengan struktur yang baik dan penggunaan Bahasa yang tepat.

Hasil belajar yang dicapai juga sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Model CIRC menforong keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks dan menyusun ringkasan cerita melalui kegiatan

kooperatif yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan temuan tersebut disarankan kepada peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat atau menerapkannya pada mata pelajaran lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, B., Gading, I. K., & Bayu, G. W. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233-244. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/26465>
- Aslami, A. D., & KHB, M. A. 2019. Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 363-370. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22627>  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22627>
- Djamaluddin, A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV KAAFAH LEARNING CENTER
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. 2020. Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303-314.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/25524>  
<https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i2.25524>
- Lie, A. (2018). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Maharani, I. R., Al Bukhori, A. M., & Putriyanti, L. 2023, October. Peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan serta faktor yang mempengaruhinya. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 3, No. 1).  
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4367>
- Putri, M. L. M., & Astuti, S. 2024. Efektifitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 178-193  
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1080>  
<https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/1080>
- Parwati, N. N., Suryawan, I.P.P., & Apsari, R.A. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Reksa, T. B., Putriyanti, L., & Artharina, F. P. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 04 CEPOGO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2095-2106.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17664>  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17664>
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. 2021. *Keterampilan menyimak dan berbicara: Teori dan praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.